

## STRUKTUR TRANSMISI NARASI NOVEL ANAK *MISTERI GUA JEPANG* KARYA IWOK ABQARY

Oleh:

Reny Catur Agustin<sup>1</sup>, Suyatno<sup>2</sup>, Titik Indarti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Surabaya

<sup>1</sup>reny.17070835039@mhs.unesa.ac.id, <sup>2</sup>suyatno@unesa.ac.id, <sup>3</sup>titikindarti@unesa.ac.id

### Abstrak

Masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu: (1) butir-butir yang ada dalam struktur naratif dari Seymour Chatman (2) cara kerja (jabaran) struktur transmisi narasi dalam teori struktur naratif Seymour Chatman. Tujuan analisis ini untuk memperoleh secara terperinci mengenai struktur transmisi narasi dari Seymour Chatman. Pustaka yang digunakan berkaitan dengan struktur naratif antara lain: kernel dan satelit serta struktur transmisi narasi. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini berupa kata-kata, frase, kalimat, dialog para tokoh dalam cerita novel anak *Misteri Gua Jepang (MGJ)*. Data penelitian meliputi: item-item yang ada dalam teori struktur naratif, jabaran dalam teori struktur naratif, wujud karakterisasi dari struktur naratif. Sumber data dalam penelitian ini yakni teks novel anak berjudul MGJ karya Iwok Abqary. Pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) membaca secara hermeneutik dari sumber data penelitian, (2) mengidentifikasi satuan-satuan peristiwa setia paragraf, (3) memberi tanda (code) pada paparan bahasa yang terdapat pada novel MGJ. Temuan terakhir hasil penelitian berupa pola cerita misteri, yaitu: cerita pembuka terhadap peristiwa inti berupa misteri dan petunjuk, penyelidikan dan penjelasan solusi. Aspek teks novel anak MGJ berjenis linear atau *non in media res*, yaitu aspek teks novel anak MGJ mulai dari awal cerita hingga akhir cerita (abcd) mengalami kelancaran hanya di tengah sedikit mengalami sorot balik, tetapi hal itu tidak membingungkan pembaca atau tidak sampai merusak cerita.

**Kata Kunci:** Struktur Naratif, Struktur Transmisi Narasi, Novel Anak Cerita Misteri

### 1. PENDAHULUAN

Salah satu cara terbaik untuk memberikan gambaran hidup dengan pesan-pesan yang positif, bermakna, dan edukatif adalah melalui sebuah cerita. Anak-anak lekat akan cerita karena dalam sebuah cerita memberikan gambaran, imajinasi, dan pengalaman yang mampu mereka rekam dan merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi dalam hal pembentukan karakter, cerita menjadi salah satu alternatif yang baik. Peranan sastra anak inilah yang mampu memberikan edukasi, kepribadian, dan berbagai aspek lainnya dalam masa pertumbuhan dan perkembangan diri mereka. Anak-anak memiliki kemampuan meniru dan menyerap ilmu pengetahuan dengan handal, karena itu menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai yang positif pada mereka adalah keutamaan.

Hal tersebut sejalan dengan yang Smith dan Rosenthal nyatakan bahwa salah satu genre sastra anak yang populer dan disukai anak-anak atau remaja adalah cerita misteri. Anak-anak dan remaja lebih memilih dan menyukai bacaan mengenai misteri karena mereka dapat melawan rasa takut dan kecemasan sehingga mereka merasa percaya diri dan puas dengan membayangkan diri mereka berada dalam situasi-situasi menegangkan semacam itu (2005). Cerita misteri bukan hanya sekedar mengenai hal-hal yang dianggap angker tetapi juga mengenai cerita petualangan, cerita fantasi, dan cerita detektif. Cerita misteri yang berlatar belakang mengenai sebuah investigasi, dilakukan oleh seorang detektif, begitu banyak

dijumpai dalam sastra anak saat ini, baik cerita yang dikarang oleh orang dewasa untuk anak-anak ataupun cerita yang dikarang oleh anak-anak sendiri.

Beberapa cerita misteri pada tahun 90-an yang banyak dijumpai seperti novel *Goosebumps*, *Lima Sekawan*, *Trio Detektif*, *St. Claire*, ataupun *STOP*. Awal tahun 2000-an cerita populer detektif dari Jepang Detektif Conan dan novel bestseller dari Inggris yang ditulis oleh JK. Rowling, *Harry Potter* juga menjadi cerita misteri yang banyak diminati oleh anak-anak dan orang dewasa pula. Kepopuleran cerita misteri atau detektif tersebut mampu membuat sang penulis melanjutkan hingga banyak sekuel dan bahkan difilmkan ke layar lebar.

Suyatno (2009:29) mengemukakan bahwa cerita petualangan, cerita fantasi, ataupun cerita detektif mampu menggugah rasa ingin tahu sekaligus dekat dengan pembacanya juga menjadi syarat dalam penulisan cerita anak. Hal ini dikarenakan dalam cerita misteri sastra anak kental dengan nilai-nilai edukasi, moral, dan pelajaran mengenai kehidupan sehari-hari. Imajinasi cerita misteri dalam sastra anak akan menarik perhatian dan mampu untuk meningkatkan kecerdasan, kemampuan berpikir, dan emosi anak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya. Anak dapat bersikap seperti dalam cerita fiksi tersebut, membayangkan diri mereka dalam situasi, kondisi, dan tindakan yang perlu mereka sikapi. Cerita misteri juga menyajikan gambar-gambar sebagai

pelengkap dalam cerita tersebut. Cerita misteri dalam sastra anak yang berkembang dalam masyarakat saat ini adalah cerita-cerita fiksi yang dituliskan dalam bentuk dongeng, komik, dan novel anak.

Novel anak cerita misteri mengenai sesuatu rahasia dan yang belum diketahui dengan pasti sehingga menarik keingintahuan orang-orang yang berada di lingkungan tersebut. Misteri biasanya dikaitkan dengan kejadian-kejadian horor dan supranatural seperti adanya hantu, tempat yang angker, dan hal-hal gaib lainnya. Namun pengertian tersebut merupakan pengertian yang sempit karena cerita misteri mempunyai cakupan yang luas. Cerita misteri tidak hanya berkisah pada kejadian horor dan supranatural saja tetapi bisa juga menyerupai genre cerita detektif yang menceritakan sebuah pengalaman menjadi mata-mata, cerita mematahkan teka-teki, cerita polisi menumpas kejahatan, ataupun petualangan seseorang mengenai harta karun. Tujuan dari cerita misteri untuk memecahkan sebuah teka-teki yang diletakkan di awal peristiwa dan peristiwa-peristiwa selanjutnya menceritakan cara atau usaha sampai terpecahkannya teka-teki tersebut.

Salah satu penulis Indonesia yang aktif menghasilkan karya untuk anak-anak dan remaja adalah Iwok Abqary. Puluhan karya telah Iwok (sapaan akrabnya) lahirkan dengan judul unik, cerita menggigit, bahasa yang mudah dipahami sehingga menempatkan karya-karyanya menjadi buku-buku dalam kategori buku laris. Iwok juga banyak membuat novel seri misteri untuk anak-anak dan mendapat sambutan karena kepiawaiannya dalam menuliskan cerita dan bernarasi mampu menghidupkan peristiwa dan masalah berdasarkan kehidupan yang ada di masyarakat sehari-hari, juga menggunakan data-data faktual sehingga membuat karyanya menjadi bestseller.

Novel anak memiliki struktur yang mandiri, yang menjadi bagian dari struktur naratif. Schmitt (Swandayani, 1999:29) menguraikan struktur naratif merupakan gagasan mengenai unsur-unsur cerita. Unsur-unsur utama cerita merupakan rangkaian kejadian yang sesuai dengan ruang dan waktu, serta menampilkan suatu ide dan gagasan. Rangkaian peristiwa yang dinamakan plot (alur) tersebut mengolah sebuah makna yang dapat diincipi secara intuitif oleh pembaca (Todorov, 1985:50).

Plot atau alur oleh Chatman disebut event, terdiri atas kernel dan satelit, order, durasi, dan frekuensi. Pendekatan struktural digunakan dengan anggapan bahwa sebuah karya sastra sebuah merupakan bangunan struktur yang bermakna. Oleh karena itu, untuk dapat memahami suatu karya sastra, pertama harus dilihat strukturnya. Pradopo (1990:118-119) menuturkan karya sastra umumnya adalah sebuah struktur yang di antara

unsur-unsurnya memiliki hubungan timbal-balik, saling mempengaruhi, saling berhubungan, dan saling mengisi. Korelasi konsep membaca yang diungkapkan oleh Todorov (1985:3), menjelaskan bahwa penjelajahan dalam dunia teks yang menuntut kehadiran keseluruhan teks dan bagian-bagiannya bersama-sama secara struktural. Menurut paham atau aliran strukturalisme, karya sastra merupakan sebuah struktur yang unsur-unsurnya saling berjalanan erat dan saling menentukan. Struktur memiliki pengertian sebuah karya sastra yang memiliki peristiwa ditengah masyarakat menjadi keutuhan karena ada hubungan timbal-balik antara unsur dengan keseluruhan. Hubungan ini bersifat positif seperti kemiripan, keselarasan, dan keharmonisan antar-konflik. Pengertian ini berarti menjadi suatu kesatuan struktural yang mencakup setiap bagian kemudian bagian tersebut menunjukkan keseluruhan (Luxemburg via Teeuw, 1983:33).

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan novel seri misteri karya Iwok Abqary untuk mencari struktur naratif model Seymour Chatman. Penjabaran tersebut bertujuan untuk mendapatkan item-item naratif kedalam butir naratif yang lebih besar kedalam masing-masing struktur, sehingga struktur naratif memperoleh bukti nyata dari tiap data yang ada. Novel seri misteri karya Iwok Abqary ini dinilai cukup realis-imajinatif, karena novel ini menunjukkan ada peristiwa kejahatan yang biasa terjadi ditengah masyarakat seperti kejahatan, jalan hidup, keteguhan hati, hubungan keluarga, etika, hingga kecerdasan seorang anak. Hasil penggabungan antara pengalaman dan imajinasi yang menarik, menghasilkan ekspektasi dari hubungan pertanyaan tentang isi cerita dengan usaha dalam membangkitkan imaji pembaca. Iwok Abqary menggambarkan kehidupan para tokoh anak yang cerdas, aktif, keingintahuan yang tinggi sebagaimana dunia anak yang ada dengan berbagai macam permasalahan yang ada terjadi disekitar mereka ketika menjumpai peristiwa kejahatan ditengah masyarakat.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Creswell (2010: 4) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang memahami dan mengungkapkan makna sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah-masalah sosial ataupun kemanusiaan. Sesuai dengan pembahasan penelitian ini dimana novel anak yang dikaji di dalamnya merupakan cerita yang berada di tengah-tengah masyarakat dan melingkupi kehidupan masyarakat yang ada.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mendiskripsikan data secara empirik dengan mendalam, terperinci, dan tuntas. Selain itu, juga

untuk menyatakan rancangan penelitian yang dipilih berdasarkan sumber penelitian kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif untuk memaparkan hasil analisis Novel Anak *Misteri Gua Jepang* karya Iwok Abqary yang merupakan objek penelitian.

Penelitian kualitatif memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan wujud deskripsi karena penelitian kualitatif mengutamakan pemahaman data yang berbentuk kata atau kalimat daripada berbentuk angka. Novel Anak *Misteri Gua Jepang* karya Iwok Abqary ini menggunakan metode deskriptif untuk mengupas konsep dalam kajian struktur naratif dari Seymour Chatman. Metode deskriptif digunakan untuk menguraikan secara sistematis data kajian yang disusun berdasarkan teori.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel Anak *Misteri Gua Jepang* karya Iwok Abqary.

Data dalam sebuah penelitian menjadi bahan utama dalam penelitian dan memiliki variasi dalam sumbernya. Data dalam penelitian ini adalah data yang berdasarkan dengan fokus penelitian. Data diambil berupa dialog maupun narasi yang berupa kata maupun kalimat-kalimat dalam bentuk paragraf yang memberikan gambaran berkaitan dengan fokus penelitian.

Data pertama mengenai unsur-unsur mendasar dari struktur naratif seperti kernel, satelit dan data kedua berupa wacana (discourse) dimana merupakan sarana untuk melukiskan dan mengungkapkan stuktur transmisi narasi isi yang ada dalam novel tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan deskripsi. Teknik analisis deskriptif menjadi teknik analisis yang bermanfaat untuk mengolah data. Tujuan dari teknik analisis data ini untuk mendeskripsikan data yang menjadi objek kajian dan dikutip secara langsung dari Novel Anak Seri *Misteri* karya Iwok Abqary. Analisis data dilakukan sesudah melakukan pengumpulan data. Kegiatan analisis data dilakukan secara intensif dan terus-menerus hingga tuntas dengan demikian data yang dibutuhkan mencukupi dan lengkap.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Kernel dan Satelit *Misteri Gua Jepang*

*Misteri Gua Jepang* memiliki kernel berjumlah 12 dan satelit sebanyak 73. Dilihat dari urutan logis berbagai peristiwa yang ada dalam novel bahwa novel *Misteri Gua Jepang* kausalitas bisa seiring dengan urutan temporal, secara kronologis awal ceritanya juga menjadi penyebab dari peristiwa-peristiwa berikutnya, walaupun tidak secara langsung. Kernel satu yang dimulai dengan keluarga Adon bersama Kakek Pardi liburan ke Pantai Pangandaran menjadi penyebab terjadinya peristiwa dalam kernel dua, kernel dua juga menjadi penyebab terjadinya peristiwa dalam

kernel tiga, dan seterusnya dari kernel satu sampai dengan kernel 12. Hal itu dapat dilihat seperti berikut ini.

(1) Adon diam saja. Ia masih ngambek karena rencana liburan mereka ke Yogyakarta harus dibatalkan dan diganti menjadi liburan ke Pantai Pangandaran, Jawa Barat. Dan, itu semua gara-gara Kakek Pardi yang meminta liburan ke sini. (F1; LC; M1: halaman 3)

Data (1) adalah kernel pertama dari novel *Misteri Gua Jepang* yang mana menunjukkan peristiwa liburan keluarga Adon ke Pantai Pangandaran atas permintaan Kakek Pardi. Padahal sebelumnya, liburan keluarga Adon akan pergi ke Yogyakarta namun batal untuk menghormati keinginan Kek Pardi. Akibat peristiwa liburan ke Pangandaran, menimbulkan ketidaksukaan Adon terhadap Kakek Pardi, sehingga mengakibatkan jarak antara Adon dengan Kakek Pardi.

Pada beberapa satelit yang masuk dalam kernel satu, menerangkan hubungan yang kurang harmonis antara Adon dengan Kakek Pardi. Kekikukan terlihat pada satelit 3-5. Di mana satelit 3-5 berupa Adon yang tidak menikmati liburannya karena Kakek Pardi, Adon satu kamar dengan Kakek Pardi, dan Adon canggung dengan Kakek Pardi.

(2) Kakek Pardi adalah kakek jauh Adon. Kalau tidak salah, beliau adalah kakak tertua kakek kandung Adon. Sebelum ikut bersama keluarga Adon, Kek Pardi tinggal di Lampung. Sudah beberapa bulan ini Kek Pardi tinggal bersama mereka setelah Nenek Uti meninggal dunia. Karena Kek Pardi dan Nenek Uti tidak memiliki anak, akhirnya Ayah mengajaknya untuk tinggal bersamanya... (F1; LC; M1: halaman 3)

Data (2) adalah kernel dua yang menerangkan mengenai siapa Kakek Pardi. Dari sini diketahui bahwa Kakek Pardi sebenarnya bukanlah Kakek Langsung dari Adon, tak salah jika Adon tidak merasa dekat dengan Kek Pardi, apalagi sikap Kakek Pardi yang pendiam bertambah sedikit misterius. Keberaan mengenai Kakek Pardi terlihat dari satelit 6, 7, dan 8 yang menjelaskan mengenai Kakek Pardi adalah kakek jauh Adon dari Kakak tertua Kakek Kandung Adon, Kakek Pardi tinggal di Lampung sedangkan Adon dan keluarga di Jakarta, Istri Kakek Pardi meninggal kakek Pardi tinggal bersama keluarga Adon di Jakarta. Kurangnya keakraban antara Kakek Pardi dengan Adon inilah yang kemudian menyiratkan sebuah kecurigaan Adon terhadap Kek Pardi. Apalagi keinginan Kek Pardi berkunjung ke Pangandaran menimbulkan sebuah sebab-akibat. Hal ini yang berlanjut ke kernel tiga.

(3) Dari balkon pemandangan laut biru terbentang sempurna. Birunya laut dengan buih-buih ombak yang berkejaran medominasi pandangan dari ujung ke ujung. Pohon-pohon nyiur berbaris rapi, seakan memagari bentangan garis pantai. Di sisi kanan

terjauh, retribusi pohon dari hutan suaka terlihat hijau, menjadi penebar mata di tengah sengatan sinar matahari siang itu. Tidak hanya itu, beberapa boat terlihat sedang menarik balon-balon permainan air ke tengah laut. (F1; LC; M1: halaman 6)

Data (3) memberikan warna dari liburan keluarga Adon yang tak diduga, meskipun awalnya Adon tidak menyukai perjalanan tersebut tetapi terbayar dengan keindahan alam panorama di Pangandaran. Adanya eksotisme pemandangan yang luar biasa, membuat Adon semangat untuk menjelajahi kawasan Pangandaran yang ternyata juga terdapat cagar alamnya. Untuk melakukan penjelajahan alam di Pangandaran yang cukup luas, Adon bersama keluarga membutuhkan hadirnya seseorang yang mengenal kawasan tersebut maka tak salah jika muncullah seorang guide untuk membantu liburan mereka di Pangandaran.

Guide tersebut hadir dalam kernel empat yang nantinya juga akan membantu Adon dalam melaksanakan misi-misinya dalam mengungkap misteri yang terjadi dalam diri Kakek Pardi. Berikut adalah cuplikan dialog kehadiran guide tersebut.

(4) “Oh ya, kalian mau ke mana? Aku bisa mengantarmu ke mana saja di hutan ini. Tapi...tapi saja ada bayarannya....Jangan khawatir dibawa nyasar, aku sering, kok, mengantar wisatawan yang datang kemari. Bayarannya sekelasnya saja.” (F1; LC; M1: halaman 20)

Data (4) menunjukkan guide yang masih seumuran dengan Adon, hadir di antara keluarga Adon, terlihat sangat mengenal sekali wilayah Pangandaran hingga ke hutan dan cagar alam. Hal inilah yang nantinya akan membawa Adon untuk menelusuri keberadaan Gua Jepang. Satelit dalam kernel empat hadir sebanyak empat buah yang meliputi Ujang datang menolong Adon dan adiknya yang dikerubuti monyet, Ujang menawarkan jasa untuk membantu perjalanan wisata keluarga Adon selama di Pangandaran, Ujang telah berpengalaman menjadi seorang guide. Secara kronologis, satelit ini telah merujuk pada kutipan di kernel empat tersebut.

Berlanjut pada kernel lima mengenai Ujang yang mengenal seluk belu Gua Jepang, dari sini lah akan terlihat kelogisan cerita dengan dibantu beberapa satelit. Satelit dalam kernel lima sebanyak tujuh buah yang diantaranya Ujang menggiring Adon dan keluarganya ke Gua Jepang, Gua Jepang termasuk gua tua yang tertutup akar, Adon takjub dengan Gua Jepang, Adon merasa Gua Jepang menyimpan sebuah misteri, Kakek Pardi menjelaskan mengenai sejarah Gua Jepang, Gua Jepang berhubungan dengan romusha, dan setelah itu terjadi peristiwa pingsannya Kakek Pardi.

(5) ..... sebuah bukit kecil yang memanjang dengan pepohonan yang rindang tumbuh subur di atasnya. Di bagian depan bukit ini, sebuah lubang gelap menganga lebar. “Gua Jepang!” Adon bergumam.

Bahunya sedikit bergidik, entah kenapa. (F1; LC; M1: halaman 22)

Data (5) menjelaskan mengenai keberadaan Gua Jepang yang berusia cukup tua dengan adanya pepohonan dan akar menutupi gua tersebut sehingga terkesan riwayat Gua Jepang yang telah menua. Kernel lima yang menjelaskan mengenai keberadaan Gua Jepang ini ditutup dengan satelit yang mengejutkan yakni dengan pingsannya Kakek Pardi. Hal ini tentunya membawa narasi cerita mengenai hubungan Gua Jepang dengan peristiwa yang pernah dialami oleh Kek Pardi hingga pingsan.

(6) “Lo, itu Kek Pardi, tapi siapa-“ Adon terbelalak. Kek Pardi sedang berdiri di ujung jalan berbatuan, tepat di sebelah gerbangnya masuk. Tetapi ia tidak sendirian. Ada orang lain yang sedang berbincang dengannya. (F1; LC; M1: halaman 31)

Kehadiran sosok Kakek Pardi yang menyimpan misteri berlanjut dalam kernel enam, hal itu terbukti dengan data (6) yang memperlihatkan adanya pertemuan antara Kakek Pardi dengan sosok orang lain di tengah malam. Hal ini diperkuat dengan hadirnya satelit 28, 29, 30, dan 31. Keempat satelit ini menjelaskan hubungan kernel sebelumnya sampai dengan kernel ini dan tetap berlangsung pada kernel berikutnya yaitu kernel tujuh.

Dalam kernel tujuh yang menjelaskan mengenai ‘Keanehan Kakek Pardi’ sebagai acuan dari kernel sebelumnya. Satelit yang ada dalam kernel ini pun merujuk pada keanehan-keanehan sikap Kakek Pardi seperti dalam satelit 33, 34, dan 35. Hal ini dapat dilihat pada data (7) berikut ini.

(7) Adon menghentikan langkahnya. Di tempat inilah kemarin Kek Pardi Jatuh Pingsan. Kini Kek Pardi terlihat cukup tenang sekarang, meskipun Adon melihat badannya sedikit gemetar. Tarikan napasnya juga terdengar semakin cepat dan berat. Langkahnya tidak berhenti mendekati mulut gua jebakan. Tepat di depan gua, tangan Kek Pardi terulur menyentuh dindingnya yang berlumut. Napasnya terlihat semakin cepat.

Mata Kek Pardi terpejam. Badannya tiba-tiba melorot dan jatuh terduduk. Tangisnya tiba-tiba pecah tanpa bisa ditahan lagi. (F1; LC; M1: halaman 44-45)

Berlanjut pada kernel delapan dimana memasuki babak “Kakek Pardi Menghilang” sehingga menimbulkan kecemasan bagi Adon dan keluarganya. Satelit 48 dan 49 yang melakukan pencarian di sekitar hotel.

(8) Dalam waktu singkat, semua sudah siap berangkat ke Green Canyon. Tetapi ditunggu sampai pukul delapan, Kek Pardi belum juga muncul. (F1; LC; M1: halaman 88)

“Ayah coba menyusuri jalanan di lokasi wisata dulu. Mudah-mudahan bisa menemukan Kek Pardi.” (F1; LC; M1: halaman 89)

Data (8) ini memberikan keterkaitan antara kernel tujuh, delapan kemudian menyusul pada kernel sembilan dengan melakukan peristiwa “Pencarian Adon dan Ujang yang berujung tertangkap” dan menimbulkan peristiwa lainnya dan berakibat kolerasi terhadap kernel sembilan. Perincian peristiwa dapat dilihat melalui satelit 50, 51, 52, 53, dan 54.

(9) “Antar aku ke Gua Jepang sekarang juga!...“Kakekku menghilang! Aku curiga ini ada kaitannya dengan orang-orang di dalam gua kemarin siang.” (F1; LC; M1: halaman 91)

Data (9) sebagai akibat dari peristiwa menghilangnya Kakek Pardi sehingga membuat Adon mencari keberadaan Kakek Pardi. Adon bersama Ujang berinisiatif mencari Kakek Pardi ke Gua Jepang, hal ini dapat dilihat dari satelit sebelumnya ketika Kakek Pardi berbincang dengan orang tak dikenal yang sedang mencari sesuatu di Gua Jepang. Indakan Adon terinisiatif oleh peristiwa tersebut.

(10) “Sebenarnya ada sebuah rahasia yang Kakek pendam selama ini. Rahasia yang ingin Kakek kubur selamanya.” (F1; LC; M1: halaman 116)

Data (10) memperlihatkan sebuah misteri mengenai apa tujuan dari liburan di Pangandaran yang dikehendaki oleh Kakek Pardi. Terlihat pada satelit 55, 56, 57, 58, 59, 60, dan 61. Dapat dikatakan pada kernel ini menjadi klimaks dari cerita Misteri Gua Jepang karena terdapat jawaban-jawaban misteri yang ada.

(11) “Menyerahlah, tempat ini sudah dikepung!” teriaknya lantang. (F1; LC; M1: halaman 141)

Data (11) menjadi peristiwa penyelesaian dengan peristiwa terperinci melalui satelit 62 hingga 69 sehingga dalam kernel selanjutnya membawa pada akhir. Kernel terakhir yaitu kernel 12 “Harta peninggalan yang selamat” menjadi akhir cerita yang dramatis dengan kisah yang membahagiakan. Terlihat dari data (12) sebagai berikut.

(12) “Informasi soal harta akan Kakek serahkan ke BP3. Mereka yang berhak mengai dan menggunakan harta itu sebagai bukti sejarah. Jika harta itu memang masih ada, bukan tidak mungkin kita bisa melihatnya di museum. Kita lihat saja nanti.” (F1; LC; M1: halaman 150)

## **b. Transfromasi Struktur Narasi**

### **1. Sekuen Misteri dan Petunjuk Misteri Gua Jepang**

Dalam subbab ini akan menjelaskan bagaimana permasalahan, dalam konteks lima buku ini adalah tindak kriminal bermula. Dalam buku Misteri Gua Jepang cerita pembuka berupa misteri terlihat pada kernel dan satelit terdiri atas 1b, 3a, 5g, 7a, 7b, 7c, dan 8f sedangkan untuk petunjuk pada poin 5a, 5b, 5d, 5e, 6f, 6g, 6h, 7f, 7g, dan 7h. Permulaan cerita dimulai ketika Kakek Pardi meminta rencana liburan ke Yogyakarta dibatalkan

dan diarahkan ke Pantai Pangandaran, Jawa Barat (kernel 1).

(1) “Adon diam saja. Ia masih ngambek karena rencana liburan mereka ke Yogyakarta harus dibatalkan dan diganti menjadi liburan ke Pantai Pangandaran, Jawa Barat. Dan, itu semua gara-gara Kakek Pardi yang meminta liburan ke sini.” (F1: LW; M1: halaman 3)

Narasi di atas menunjukkan sebuah teka-teki mengapa Kakek Pardi meminta liburan dialihkan ke Pantai Pangandaran tanpa memberitahukan alasannya. Meskipun Adon dan keluarganya tak menanyakan hal tersebut, namun mereka tetap menuruti keinginan Kakek Pardi. Sesampainya di lokasi, kakek Pardi bergegas menuju cagar alam, ternyata kakek Pardi memiliki kenangan terhadap lokasi ini (kernel 3).

(2) “Tempat ini sudah berubah.” Kakek Pardi menghentikan Langkah. Ia menarik napas Panjang sambil menatap berkeliling. Kedua tangannya bertolak di pinggang. Deretan pepohonan tinggi menjulang di kanan-kiri jalan setapak yang sedang mereka susuri. Pemerintah setempat benar-benar menjaga kelestarian hutan ini sehingga semuanya tumbuh dengan alami. (F1: LW; M1: halaman 13).

Terlihat dari narasi di atas bahwa Kakek Pardi memang sudah menanti untuk datang kembali ke Pangandaran. Terlihat dengan sikapnya yang memperhatikan sekeliling tempat yang masih membekas diingatan dan kenangannya. Meskipun banyak yang berubah dari tempat yang pernah ia kenal tetapi tak melunturkan niatnya untuk mencari apa yang ia tuju. Kakek Pardi seperti menyimpan banyak kenangan yang menimbulkan misteri, terlihat ketika kakek Pardi ditemukan pingsan sesaat ketika mengunjungi Gua Jepang, dan akhirnya segera dibawa ke hotel untuk beristirahat. Kejadian pingsannya Kakek Pardi inilah yang memberikan sebuah misteri. Hubungan sebab akibat yang diutarakan oleh Roland Barthes, menyiratkan bahwa ada suatu hal mengapa Kakek Pardi berkeinginan untuk dibawa berlibur ke Pantai Pangandaran.

Setelah beristirahat cukup kakek termenung di balkon hotel dan menghiraukan Adon yang ada di kamar yang sama. Karena merasa dihiraukan oleh kakek Pardi, Adon memilih untuk tidur karena Lelah seharian beraktivitas. Di tengah malam, Adon terbangun dan menyadari kakek Pardi tidak ada di kamar dan pintu hotel terganjal oleh sandal. Segera Adon mencari kakek di luar hotel dan akhirnya Adon mendapati kakek Pardi bercengkrama dengan seorang laki-laki yang kemudian dikenal dengan Bang Jonas, cucu dari teman Kakek Pardi saat menjadi romusha di malam hari. Adon merasa curiga dengan aktivitas kakek karena kakek meninggalkan kamar hotel secara tiba-tiba dan bertemu orang asing di tempat yang baru.

Pada hari berikutnya, Adon sampai di Pantai Pangandaran, ia berjumpa dengan Ujang yang dalam ceritanya akan banyak membantu Adon dalam mengenali seluk beluk gua Jepang yang ternyata menjadi sarang ular. Akibat teriakan pemuda yang memiliki luka goresan di wajah membuat, bang Wandu dan orang-orang berhamburan keluar gua untuk menghindari terkaman ular. Namun tak berselang lama, hal ini mengundang kecurigaan Ujang karena tidak ada yang tahu persis keberadaan ular.

(3)“Mamang juga engga tahu, Jang,” Mang Wandu menggeleng bingung. “Nih, si Akang ini yang teriak ada ular, terus lari.” Jarinya menunjuk ke arah pemuda dengan luka goresan. (F1: LW; M1: halaman 57).

Adon tidak ingin kehilangan kesempatan setelah gagal memasuki gua. Tiba-tiba di dekatnya terdapat kawanannya monyet ekor Panjang. Sayangnya, Adon kurang waspada sehingga kameranya berhasil direbut oleh monyet. Aksi kejar-kejaran pun terjadi hingga menggiring kedua bocah itu ke gua tersembunyi. Dengan memberanikan diri, Adon akhirnya masuk karena Ujang tidak memberikan Adon untuk berbalik mundur dan kamera itu merupakan kamera baru pemberian ayahnya. Ternyata di dalam gua tersebut terdapat bekas ruang tahanan Jepang, diketahui dua orang dewasa mengecek lokasi tersebut atas petunjuk dari kakek Pardi dan dari situlah semakin meyakinkan bahwa tidak ada ular di sana.

Malam kedua, Adon sudah bersiap untuk terjaga agar bisa mengawasi apakah kakek Pardi akan keluar hotel tengah malam. Sempat tertidur namun tak lama kemudian Adon terbangun dan ternyata tepat dugaannya, kakek Pardi tidak ada di kamar hotel. Di tempat yang sama kala Adon memergoki kakek Pardi berbicara dengan orang asing yang belakangan diketahui namanya adalah bang Jonas. Dalam percakapannya, bang Jonas kecewa karena petunjuk yang diberikan oleh kakek Pardi tidak membuahkan hasil.

(4)“Saya tidak menemukan rongga apapun yang menandakan tempat penyimpanan Setiap jengkal ruangan sudah daya terlusuri! Benda-benda itu sudah ditunggu calon pembelinya, Pak. Saya butuh bantuan pak Pardi secepatnya untuk mengingat Kembali lokasi yang sebenarnya.” (F1: LW; M1: halaman 83)

Sayangnya, malam kedua ini Adon ketahuan oleh Kakek Pardi dan bang Jonas namun Adon tetap berlari dan Kembali ke kamar hotel. Dari sinilah kecurigaan Adon terhadap kakek Pardi. Adon berpikir bahwa Kakek Pardi merupakan komplotan yang sedang merencanakan sesuatu yang buruk.

## **2. Sekuen Penyelidikan dan Penjelasan Solusi Misteri Gua Jepang**

Perjumpaan kedua kek Pardi bersama Bang Jonas di malam itu semakin menguatkan prasangka

Adon bahwa Kakek Pardi memiliki rencana jahat. Adon baru menyadari sejak pertemuan terakhirnya dengan Kakek Pardi dan bang Jonas itu, ternyata kakek Pardi belum juga Kembali ke kamar hotel, hal ini membuat Adon gelisah, apalagi ketika dihubungi, ponsel kakek Pardi tidak aktif. Kekhawatiran itu tidak hanya dirasakan oleh Adon melainkan juga ibunya. Peristiwa ini adalah sebuah penyelidikan yang terdapat pada sekuen misteri dengan nomer 1b, 3a, 5g, 7a, 7b, 7c, dan 8f.

(14)“Ibu khawatir ada apa-apa,” Ibu tampak cemas. “Tidak biasanya kek Pardi pergi selama ini. Kemarin pagi pukul tujuh sudah pulang jogging.” (F2; LW; M1: halaman 89)

Adon kemudian mengambil inisiatif untuk pergi ke cagar alam, di mana ia mengetahui ternyata di sana ada dua orang dewasa saat Adon dan Ujang sedang mencari kameranya yang disambar oleh monyet besar. Kemudian Ujang menemui Ujang untuk menuntunnya ke cagar alam. Ia mengabarkan kekhawatirannya kepada Ujang. (15)“Kakekku menghilang!” Aku curiga ini ada kaitannya dengan orang-orang di dalam gua kemarin siang.” Adin berjalan tergesa hingga Ujang segera menyusulnya. (F2; LW; M1: halaman 91)

Dalam perjalanan menuju ke gua Jepang, Adon menceritakan segala kecurigaannya kepada Ujang. Di titik ini, Adon merasakan dilema karena sama saja membuka aib bahwa kakek Pardi adalah anggota komplotan pencuri benda purbakala. Ingatan kedua bocah tersebut Kembali kepada seorang pemuda yang memiliki luka di wajah, karena pemuda itu ada hubungannya dengan menyebarnya ketakutan pengunjung dengan isu adanya ular di dalam gua. Setelah ditelusuri ternyata tidak ditemukan kakek Pardi dan komplotan tersebut. Adon merasa bahwa perkiraannya selama ini salah, kakek Pardi memiliki rencana lain selama ini.

(16)“Jangan-jangan selama ini kek Pardi sengaja salah memberi petunjuk! Supaya hartanya tidak ketemu!” pekik Adon tersadar dengan perasaan girang bercampur lega. (F2; LW; M1: halaman 95)

Tiba-tiba dari belakang dua orang dewasa membekap kedua bocah itu dan menyadari selama ini rencana kek Pardi dalam pencarian harta karun tersebut. Kedua bocah ini rencananya dimanfaatkan agar kek Pardi mau buka mulut tentang rahasia harta karun peninggalan Jepang. Kedua bocah dan kakek Pardi dibawa ke sebuah tempat di dekat pasir putih dengan menaiki perahu. Di tengah perjalanan, ponsel Adon berdering, tanda ayah menelponnya. Di bawah ancaman, Adon diminta untuk mengabarkan bahwa ia sedang berada di cagar alam dan sedang perjalanan menuju pasir putih. Tak lama setelah ayah menutup telpon, salah satu komplotan, Bang Jul merebut dan membuang ponselnya ke lautan. (F2; LW; M1: halaman 100)

Dalam buku cerita *Misteri Lemari Terkunci*, bermula dari menghilangnya kakek Pardi semalam disusul dengan Adon yang tidak lagi bisa dihubungi sejak ayah terakhir menelpon. Rentetan keanehan itu berujung ayah Adon menelpon polisi setelah pak Anton, pegawai Badan Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3), teman ayah memberikan informasi penting. Sebelumnya, kakek Pardi meminta ayah untuk mencari informasi seorang pegawai BP3 bernama Jonas Priatna. Informasi penting yang dibagikan oleh pak Anton adalah pak Anton tidak terdapat catatan seorang pegawai BP3 baik di provinsi Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Lampung maupun daerah lainnya. hal ini semakin menguatkan tekad ayah karena sebelumnya Adon mengatakan kakek Pardi bertemu dengan seseorang saat tengah malam. Akhirnya pihak kepolisian segera mengepung cagar alam dan menangkap Bang Jonas dan komplotannya.

(17)“Nama orang itu Jonas Priatna. Pak Anton menelpon ayah untuk memberitahu kek Pardi bahwa nama itu tidak tercatat sebagai karyawan di BP3 Serang, yang melingkupi wilayah kerja provinsi Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Lampung. Bahkan di BP3 daerah lainnya pun tidak terdapat nama tersebut. Dari pak Anton, diketahui bahwa kek Pardi dan Jonas Priatna ada urusan soal sesuatu di Pangandaran. Tetapi pak Anton tidak tahu apa urusan mereka. Gara-gara itulah ayah curiga ada seseorang yang mengaku-ngaku dari BP3 dan berusaha menghasut serta memperlakuk kek Pardi. Apalagi ayah kemudian mengaitkannya dengan laporan Adon bahwa kek Pardi diam-diam menemui seseorang. Dengan dukungan informasi seperti itu, ayah melaporkan kehilangan kek Pardi dan juga Adon ke kantor polisi. (F2; LW; M1: halaman 144).

Penjelasan yang terdapat pada data (11) merupakan penjelasan solusi dari sebuah misteri yang ada dalam teks. Hal tersebut berada pada sekuen 10a, 10b, 10c, 10d, 10e, 10f, 10g, 11a, 11d, 11e, 11f, 11g, 11h, 12a, 12b, 12c.

#### 4. KESIMPULAN

Kernel dan satelit yang terdapat dalam Novel Anak *misteri Gua Jepang* tersebut memiliki sekuen-sekuen berkaitan atau terhubung sehingga memberikan penceritaan yang logis dan kronologis sebagai sebuah cerita misteri. Berlanjut pada struktur wacana (*discourse*) yang melingkupi struktur transmisi terdiri atas cerita pembuka berupa misteri dan petunjuk tidak dapat dimengerti begitu saja, namun melalui analisis sekuen-sekuen pada bab yang ada. Keterkaitan antara misteri dan petunjuk membuahkan sebuah penyelidikan yang akhirnya membawa kepada penjelasan solusi. Pada intinya, keberadaan misteri yang terdapat dalam novel anak *Misteri Gua Jepang* karya Iwok Abqary hadir sebagai pembuka cerita yang mampu

dituntaskan dengan peristiwa-peristiwa yang saling berkaitan.

Berikut ini peneliti ingin menyampaikan saran-saran sehubungan dengan hasil penelitian ini, dengan harapan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi:

1. Dunia pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SLTA, hasil penelitian ini dapatlah kiranya dijadikan rujukan sehubungan dengan cerita secara terstruktur an nilai moral agama yang disampaikan pengarang menjadi bahan renungan.
2. Bagi lembaga pengembang ilmu, bahwa hasil penelitian ini merupakan kekayaan khasanah keilmuan yang dilestarikan lewat institusi formal sehingga harus dijaga dan jika mungkin hasil penelitian para magister seperti ini dapat lebih dikumpulkan dan dikembangkan, jika mungkin dimasukkan ke internet, agar dibaca banyak orang.
3. Bagi dunia sastra, bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi model penelitian deskriptif di masa yang akan datang dengan pisau bedah (landasan teori) yang lain.
4. Bagi peneliti dan pembaca umumnya, hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti lebih mendalam dari aspek-aspek lain, sehingga karya sastra akan menjadi berkembang dan komprehensif yang dapat dinikmati dan diambil manfaatnya oleh pembaca dan tentunya demi penyempurnaan di masa yang akan datang.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abqary, Iwok. 2015. *Misteri Gua Jepang*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Chatman, Seymour. 1980. *Story and Discourse Narrative Fiction and Film*. London: Cornell University Press.
- Endraswara, Dr. Suwardi. 2013. *Metode Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hartono. 2005. "Tata, Durasi, Dan Frekuensi Dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari: (Analisis Struktur Naratif)" dalam *Jurnal Ilmiah LITERA*. Volume 4, Nomor 1, Januari 2005, Halaman 52-62. diakses Online (<https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/download/4884/4224>) pada 17 Februari 2019.
- Intan, Tania. 2018. "Tinjauan terhadap Roman Detektif karya Georges Simenon sebagai Materi Kajian Sastra". Conference Paper: Peluncuran Buku-buku Terjemahan Karya Georges Simenon, 2008, At UNPAD, Bandung. Online ([https://www.researchgate.net/publication/326405598\\_Tinjauan\\_terhadap\\_Roman\\_Deteksi\\_karya\\_Georges\\_Simenon\\_sebagai\\_Mat](https://www.researchgate.net/publication/326405598_Tinjauan_terhadap_Roman_Deteksi_karya_Georges_Simenon_sebagai_Mat))

- eri\_Kajian\_Sastra). Diakses: 19 Februari 2019.
- Kurniawan, Heru. 2009. Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mursini. 2016. "Kontribusi Sastra Bagi Anak-Anak". Jurnal: media neliti publikasi ID 78896. Online (<https://media.neliti.com/media/publications/78896-ID-kontribusi-sastra-bagi-anak-anak.pdf>). Diakses : 19 Januari 2019.
- Nurdiansyah, Reza. 2016. Novel Anak Serial Cerita Misteri Karya Yovita Siswati. Tesis. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pattiasina, Petrus J. 2018. "ALIRAN DETEKTIF DALAM CERITA PENDEK". Jurnal: researchgate DOI: 10.13140/RG.2.2.29799.14249. Online (<https://www.researchgate.net/publication/325216484>). Diakses: 19 Februari 2019.
- Puryanto, Edi. 2008. "Konsumsi Anak Dalam Teks Sastra Di Sekolah. Online (<http://www.Scribd.com/doc/>). Diakses: 15 Januari 2019.
- Rahmawati, Ika Agustin. 2016. Hubungan Interpersonal Dalam Novel Anak Serial Persahabatan Karya Ary Nilandari (Kajian Fiksi Realistik Donna E. Norton). Tesis. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sahid, Nur. 1999. "Tata, Durasi, dan Frekuensi dalam Drama Panembahan Reso: Tinjauan Struktur Naratif." dalam Poetika Jurnal Ilmiah Kesusasteraan. Nomor 2 Tahun XII Edisi Mei - Agustus 1999, Halaman 3 - 37.
- Santoso, Puji, dkk. 2003. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka Sarumpaet, K. Toha dan Riris. 2010. Pedoman Penelitian Sastra Anak. Jakarta: Obor
- Siswanto. 2010. Metode Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyatno. 2009. Struktur Narasi Novel Karya Anak. Surabaya: Jaring Pena.
- Todorov, Tzvetan. 1985. Tata Sastra (terjemahan Okke K.S. Zaimar, dkk.). Jakarta: Djambatan.